

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2005:6).

Selanjutnya disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif dan umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar walaupun mungkin saja terdapat data berupa angka, namun sebenarnya angka-angka tersebut hanya menjelaskan sesuatu (Kountur, 2009:16). Sementara itu, Sugiyono (2008:6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007:2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalaman, etnometodologi, the Chicago School, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, dalam Moleong, 2007:3).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam IPS yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

David Williams (dalam Moleong, 2007:5) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln, 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.

Menurut Moleong (2007:7) penelitian kualitatif mempunyai fungsi dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan:

- a. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang difahami
- b. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional
- c. Untuk penelitian konsultatif
- d. Memahami isu-isu rumit sesuatu proses
- e. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang
- f. Untuk memahami isu-isu yang sensitif
- g. Untuk keperluan evaluasi

- h. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif
- i. Digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian
- j. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui
- k. Digunakan oleh peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu yang mendalam
- l. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang, misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi
- m. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang banyak diketahui ilmu pengetahuan
- n. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari prosesnya.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen, dalam Moleong, 2007:8) adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan

alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazimnya digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

3. Metode kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metoda ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Analisis data secara induktif

Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.

Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari dasar (*grounded theory*).

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu : *pertama*, tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dasar-dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai : 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl, dalam Moleong, 2007:14).

B. Metode Penelitian

Sebuah penelitian akan menghasilkan sebuah laporan atau hasil akhir yang baik apabila didukung oleh penggunaan metode yang baik pula. Metode yang digunakan harus benar-benar tepat sehingga dapat menghasilkan data-data yang akurat.

Pemilihan metode yang tepat juga dapat mempermudah pencapaian tujuan dalam hal ini adalah tujuan penelitian.

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan (Surakhmad, dalam Dewi Rahmawati, 2006:67).

Dari paparan diatas telah jelas sekali bahwa pada dasarnya metode merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan, jadi tercapai atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai, sangat bergantung pada ketepatan dalam memilih metode yang akan digunakan. Metode berkaitan sekali dengan teknik dan prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama deskripsi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali pembelajarannya yang diberikan kepada siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis (dalam McNiff, 1992:2) adalah

suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) secara kolektif yang melibatkan partisipan (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi social (termasuk pendidikan) dengan tujuan untuk mengembangkan rasionalisasi dan praktik pendidikan yang sedang dialami guru.

Menurut Hopkins (yang dikutip Rochiati Wiriaatmadja, 2008:11), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kelasnya dijadikan kelas penelitian. Adapun pengertian tindakan kelas kolaborasi menurut Rochman Natawidjaja (2004:2) adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas kolaborasi adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok peneliti dari luar bersama-sama dengan guru kelas, yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran atau mendisimentasikan suatu inovasi dalam bidang pembelajaran (*Teacher – Reseacher Collaboration*).

Selain pendapat di atas, Elliot (1991:60) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik. Ini dimaksudkan untuk memberi penilaian terhadap praktik yang dilakukan dalam situasi konkret. Adapun McNiff (1992:4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan

pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktik mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa tahap. Menurut Pendapat Kurt Lewin (dalam Sukamto, 2000:11), setiap siklus penelitian tindakan selalu ada aktivitas dasar, diantaranya adalah identifikasi ide awal, analisis, menemukan masalah umum, perencanaan umum tindakan, mengembangkan langkah tindakan pertama, melaksanakan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan merevisi perencanaan umum. Berdasarkan siklus dasar ini, peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan seperti ini dilakukan terus menerus sampai ada perbaikan.

Berdasarkan pendapat Lewin itu, penelitian tindakan kelas dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Langkah awal kegiatan penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, baik permasalahan yang ada dalam siswa, guru, maupun dalam proses perencanaan. Setelah itu, diadakan analisis hasil permasalahan dan diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga kurang bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa Berdasarkan temuan itu,

peneliti bersama-sama guru menyusun rencana tindakan untuk diterapkan dalam mata pelajaran PKn.

Perencanaan tindakan kelas disusun bersama antara guru dan peneliti, yang berupa tujuan pembelajaran, satuan pelajar, rencana pembelajaran, penilaian, dan bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran. Rencana tindakan itu dilaksanakan dalam siklus-siklus pembelajaran. Setelah selesai tindakan setiap siklusnya, peneliti dan guru mengadakan refleksi untuk menentukan dasar tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

C. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, akan dijelaskan definisi operasional yang digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Definisi-definisi tersebut adalah :

1. *Controversial issues*

Controversial issues adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain (Muessig, dalam S. Hamid Hassan, 1996:202).

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *controversial issues* tidak berbeda jauh dengan apa yang dilakukan dalam pengajaran studi kasus. Pada

dasarnya bahkan suatu kasus dapat digunakan untuk mengembangkan pengajaran isu kontroversial. Langkah pertama, guru menyajikan materi yang mengandung isu kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru, juga siswa dapat langsung membaca atau mendengar isu kontroversial yang telah disiapkan guru.

Langkah berikutnya adalah guru mengundang berbagai pendapat mengenai isu tersebut. Setiap pendapat harus dijelaskan dan diberi alasan mengapa pendapat itu dikemukakan. Pendapat-pendapat yang berbeda diidentifikasi dan dijadikan fokus untuk kegiatan kelas berikutnya.

Isu kontroversial yang sudah dapat diidentifikasi dijadikan bahan diskusi kelas. Setiap orang dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat. Penyajian yang dilakukan ini untuk kemudian memperlihatkan kekuatan dan kesamaan pendapat masing-masing. Kegiatan kelas tidak perlu diarahkan untuk mendapatkan adanya kesepakatan. Apa yang dapat dilakukan guru bersama siswa adalah menarik kesimpulan mengenai kesamaan dan perbedaan pendapat yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

2. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan (R.H. Ennis dalam Zaleha, 2002:87). Seseorang dapat dikatakan memiliki

kemampuan berpikir kritis dengan dengan melihat berbagai indikator. Ennis (1985:54-56) membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok, yaitu :

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
- b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
- c. Membuat inferensi (*inferring*)
- d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)
- e. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung, yang beralamat di Jalan Pajajaran no 92 kota Bandung, telephon (022) 6038055. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam menerapkan metode mengajar masih menggunakan metode ceramah yang memberikan dampak yang kurang baik terhadap siswa, dimana siswa menjadi jenuh dalam mengikuti mata pelajaran PKn, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *controversial issues* sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas X KBPU 2, dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri atas 33 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Dipilihnya kelas ini karena berdasarkan keterangan guru mitra, di kelas ini terdapat masalah yaitu kondisi siswa yang cenderung pasif dan kurang kritis dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari prestasi, siswa kelas X KBPU 2 termasuk siswa yang memiliki prestasi sedang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat surat izin pra penelitian untuk sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengadakan penelitian. Setelah itu, untuk mempermudah proses penelitian peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan (dalam hal ini guru mata pelajaran PKn) yang nantinya disebut sebagai guru mitra.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, terdapat beberapa tahap yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah, yaitu masalah-masalah yang nyata ada di lapangan dimana masalah tersebut memerlukan penanganan dengan segera
- 2) Menganalisis masalah, yaitu menganalisis penyebab serta latar belakang belakang yang menyebabkan masalah tersebut muncul, dengan memahami hal ini, maka peneliti akan mudah dalam mengembangkan tindakan
- 3) Melaksanakan tindakan yang mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama guru mitra.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Peneliti dan guru menyusun serta mendiskusikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran. Kolaborasi antara peneliti dengan guru mitra sangat diperlukan dalam rangka untuk menghindari subyektivitas dari peneliti. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang dapat membantu mempermudah proses penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap yang kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan

tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus dimana banyaknya siklus ini ditentukan oleh berhasil atau tidaknya tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru mitra.

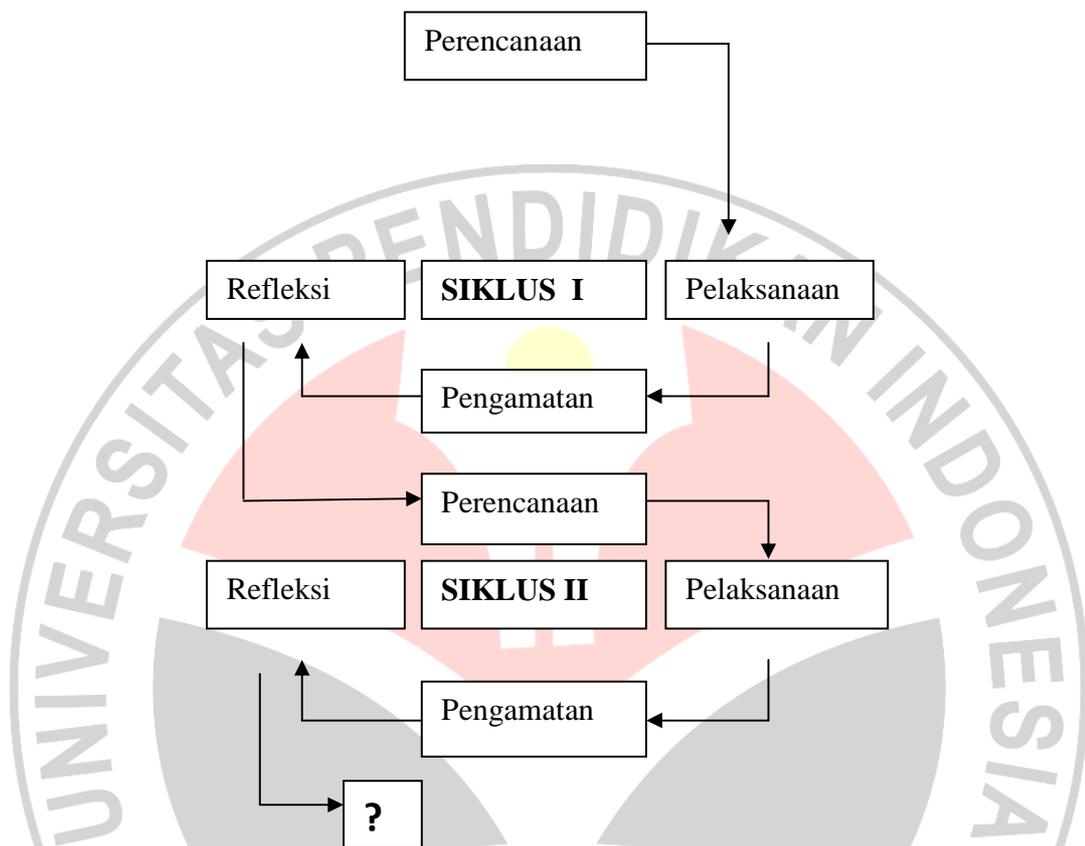
c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan pada saat sedang dilakukan tindakan di kelas. Ada tiga fase penting dalam mengamati kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas berlangsung, hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang akurat untuk tindakan di siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra ketika tindakan selesai dilakukan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap telah dapat diselesaikan.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat divisualisasikan dalam sebuah desain sebagai berikut



Gambar 3.1

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1996:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan.”

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan responden, yaitu dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat verbal dan non verbal kepada responden untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Salah satu sumber data penelitian kuantitatif adalah studi dokumentasi, yang diartikan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, dan lain-lain.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini, data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam menganalisis data ini menggunakan

cara non statistik. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:126) menyatakan bahwa

:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini, peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, seperti dikatakan Miles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:139), bahwa : “...*the deal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning.*” Artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Ada tiga langkah analisis data yang dilakukan di lapangan. Langkah pertama, tahap orientasi lapangan artinya peneliti sejak awal melakukan pengumpulan data dengan melihat penampilan pembelajaran di kelas untuk memberikan makna dalam proses selanjutnya. Langkah kedua, peneliti mengamati PBM dan mencatat kelebihan dan kekurangan PBM untuk dijadikan perbandingan pada tahap berikutnya. Langkah ketiga, sebagai tindak lanjut dari langkah kedua, yaitu peneliti menentukan beberapa criteria untuk analisis di lapangan. Analisis setelah kegiatan di lapangan adalah bagaimana evidensi dan bukti ini dipresebtasikan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 1993:148-149).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

2) Display data

Dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matrik, grafik, dan *charts*, yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga mempermudah dalam mengambil keputusan.

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Adapun tahap-tahap dalam validasi data adalah :

- 1) Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- 2) *Member check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Milles dan Huberman, 1984, dalam Supartini, 2008:51)
- 3) *Audit trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Stringer, 1996, dalam Supartini, 2008:51)
- 4) *Expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992, dalam Supartini, 2008:51). Dalam hal ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
- 5) Interpretasi, yaitu dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran (Supartini, 2008:52).